

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI

Ahmad Aulia Dalimunthe¹, Winona Maharani Syach², Dr. Deliana, S.E., Ak., M.Si., CA.³

Akuntansi Keuangan Publik^{1,2,3}, Akuntansi, Politeknik Negeri Medan

ahmaddalimunthe@students.polmed.ac.id¹ winonamaharani@students.polmed.ac.id²

delianatar65@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh opini audit, *audit fee* dan *financial distress* terhadap *auditor switching*. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, berupa laporan auditan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022. Terdapat 70 perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 25 perusahaan. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi logistik. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial dsitress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Kata Kunci : *Financial Distress, Auditor Swithcing*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap perusahaan, terutama perusahaan *go-public* harus melakukan pelaporan atas kinerja operasional perusahaan. Laporan keuangan adalah output dari serangkaian prosedur akuntansi yang sangat membantu pihak eksternal dalam mengetahui keadaan perusahaan & membantu investor pada saat pengambilan keputusan. Sebagai pemakai laporan keuangan, pihak eksternal sangat berkepentingan untuk menerima laporan keuangan yang bisa dipertanggungjawabkan & dipercaya (Novasari, 2019). Tujuan dilakukan audit atas laporan keuangan untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan (Hery, 2017).

Salah satu sikap yang harus dimiliki oleh auditor adalah independensi. Klien dan auditor yang memiliki hubungan yang dekat dapat mempengaruhi independensi auditor (Wati, 2020). Independensi auditor dapat terganggu apabila auditor dan klien berhubungan terlalu lama. Salah satu cara untuk menghindari hal tersebut adalah melakukan pembatasan masa perikatan audit (Aini & Yahya, 2019). *Auditor Switching* merupakan salah satu cara untuk membatasi masa ikatan audit tersebut. *Auditor Switching* dapat dibedakan menjadi 2, yaitu *Auditor Switching* yang dilakukan secara *mandatory* dan *voluntary*. Perusahaan melakukan *Auditor Switching* secara *voluntary* dikarenakan beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah faktor yang berhubungan dengan klien, yaitu: perusahaan mengalami kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan kepemilikan, Penawaran Umum Perdana (IPO) dan faktor yang berhubungan dengan auditor, yaitu biaya audit dan kualitas audit (Khasanah & Nahumury, 2013). Terdapat dua kemungkinan mengapa terjadi pergantian auditor secara *voluntary*, yaitu apakah mengundurkan diri dari penerimaan tugas atau klien memutuskan hubungan kerja dan mengganti akuntan publik terdaftar atas jasa yang diberikan (Susanto, 2018).

Kasus mengenai *auditor switching* terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera. Saat ini KAP Amir Abdi Jusuf Aryanto, Mawar & Rekan masih dalam proses penyelidikan terkait over statement pada LKT 2017 PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Penggelembungan ditemukan setelah manajemen baru AISA meminta dilakukan investigasi atas LKT perusahaan tahun 2017. Hasil investigasi menemukan over statement hingga Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup TPS Food. Dalam investigasi tersebut ditemukan pula dugaan aliran dana sebesar Rp 1,78

Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022

triliun dengan berbagai skema dari Grup TPS Food kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. Perusahaan juga tidak melakukan pergantian auditor sejak tahun 2012.

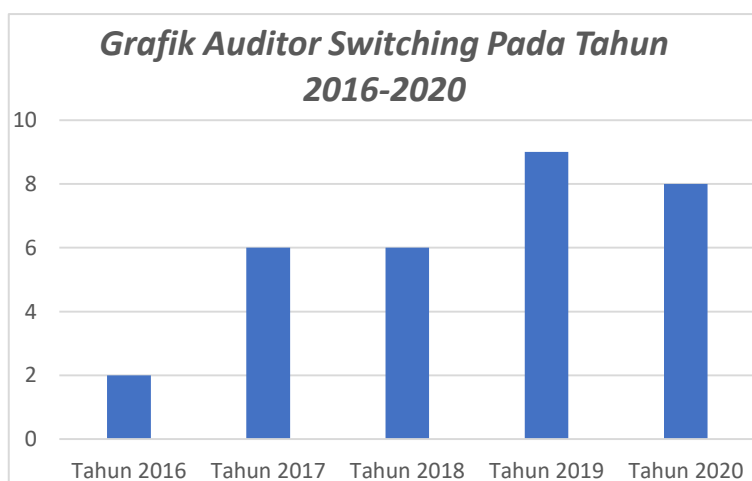
Kasus terkait pergantian auditor telah mendorong pemahaman bahwa auditor yang melakukan audit cukup lama dikhawatirkan menimbulkan "hubungan dekat" yang dapat mempengaruhi independensi auditor. Untuk menjaga kepentingan publik, para auditor dilarang memiliki hubungan istimewa dengan klien mereka yang mengakibatkan adanya konflik kepentingan antara klien dan auditor. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi kasus *auditor switching* adalah dengan melakukan *auditor switching* secara *mandatory* dengan menerbitkan peraturan.

Indonesia adalah salah satu negara yang mewajibkan pergantian akuntan publik yang diberlakukan secara periodik. Peraturan mengenai pergantian auditor dijelaskan pada Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2015 Pasal 11 ayat 1 yang berbunyi "Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut".

Apabila perusahaan melakukan pergantian auditor lama dengan auditor yang baru maka akan terjadi informasi yang tidak simetris antara klien dengan auditor baru. Hal ini dapat terjadi karena klien lebih memiliki informasi lebih banyak yang diperlukan untuk proses audit daripada auditor. Pada saat itu, klien akan mencari auditor yang sesuai dengan praktik akuntansi perusahaan tersebut. Apabila perusahaan melakukan pergantian akuntan publik secara *voluntary* atau diluar ketentuan peraturan yang telah ditetapkan maka akan menimbulkan pertanyaan bahkan kecurigaan dari investor sehingga penting untuk diketahui faktor penyebabnya (Sinarwati, 2010).

Salah satu perusahaan industri barang konsumsi yang sering melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) adalah PT Tri Banyan Tirta Tbk. PT Tri Banyan Tirta Tbk merupakan salah satu produsen air minum dalam kemasan. Salah satu produknya adalah Total 8+ , Vit dan Pristine. PT Tri Banyan Tirta Tbk dalam kurun waktu 5 tahun telah melakukan pergantian KAP sebanyak 3 kali, yaitu pada tahun 2017, 2019 dan 2020.

Selain itu terdapat fenomena atau data pergantian auditor (*auditor switching*) yang terjadi pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020:



Gambar 1. Auditor Switching Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi
Sumber: Ahmad dkk, 2022

Dari grafik diatas ditemukan fenomena perpindahan auditor (*auditor switching*) pada sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada setiap tahun nya dan ada beberapa

Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022

yang tidak melakukan *auditor switching* pada beberapa tahun, hal ini tentu menjadi tanda tanya apa saja yang mempengaruhi terjadinya *auditor switching*.

Pergantian *auditor (auditor switching)* salah satunya disebabkan oleh *Financial Distress*. Wati (2020) menyatakan bahwa Dalam kondisi *financial distress*, perusahaan juga mempertimbangkan kualitas audit karena banyak perusahaan memilih untuk melakukan *auditor switching* ke KAP lain karena memiliki kualitas audit yang lebih baik dari KAP sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Manto dan Lesmana Wanda (2018) menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lesmana dan Kurnia (2016) menyatakan bahwa *Financial Distress* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan *auditor switching*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori Keagenan (*Agency Theory*) dalam studi ini digunakan sebagai *grand theory*. Teori keagenan membahas tentang masalah prinsipal dan agen dalam pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan, antara pemasok modal yang berbeda, dan dalam pemisahan penanggungjawab resiko, pembuatan keputusan dan fungsi pengendalian dalam perusahaan” (Jensen dan Meckling, 1976). Pihak yang berperan sebagai prinsipal adalah pemegang saham, sedangkan pihak yang bertindak sebagai agen adalah manajemen/manajer.

Manajer yang mengelola perusahaan memiliki informasi lebih banyak dibandingkan informasi yang diterima pemegang saham. Ketidakmampuan dalam mengoptimalkan keinginan pemegang saham disebut masalah keagenan. Masalah yang muncul adalah ketidaklengkapan informasi yang menyebabkan konflik antara principal dan agen. Ketidaklengkapan informasi tersebut dinamakan asimetri informasi

Hubungan antara *teori agency* dengan *financial distress* adalah bahwa dalam kondisi *financial distress* tergambar dari ketidak mampuan untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempo. Laju arus kas dan besarnya laba sangat berhubungan dengan kondisi *financial distress*. Didasarkan pada teori keagenan, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan. Sebaliknya, dari adanya laporan keuangan yang buruk dalam pelaporan laba dan arus kasnya, hal ini dapat menunjukkan kondisi *financial distress*. Kondisi tersebut dapat menciptakan keraguan dari pihak investor dan kreditor untuk memberikan dananya karena tidak adanya kepastian atas *return* dana yang telah diberikan (Farlindawati dan devi, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data penelitian berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yaitu menggunakan statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang berjumlah 70 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dari populasi yang berdasarkan persyaratan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan dan didapatkan sebanyak 25 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel yang diukur	Pengukuran	Skala
<i>Auditor Switching</i> (Y) (Aprilia 2013).	Kode 1 untuk perusahaan yang melakukan <i>auditor switching</i>	Nominal
<i>Financial Distress</i> Faradila dan Yahya (2016) serta Tjahjono dan Khairunissa (2021)	Kode 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan <i>auditor switching</i>	Rasio

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, minimum dan mean. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi dan uji parsial (T-test). Model diuji terdahulu untuk dengan uji asumsi klasik untuk mengetahui kelayakan model regresi. Berikut adalah model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = a + b1FD + e$$

Keterangan :

Ln : *Auditor Switching*

a : Konstanta

b1 : Koefisien

FD : *Financial Distress*

e : *residual error*

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan uji parsial (t-test) dengan tingkat signifikansi yaitu 5%, dimana jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan dilakukan dengan menggunakan *goodness of fit test* yang diukur dengan melihat signifikansi pada tabel *Hosmer and Lemeshow Test*

Tabel 2. Hasil *Hosmer and Lemeshow Test*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.925	8	.206

Hasil pengujian diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,206. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa Ho diterima sehingga model regresi logistik dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji keseluruhan model digunakan untuk melihat model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Penilaian keseluruhan model regresi logistik dapat dilihat dengan menggunakan nilai -2 Log Likelihood yang mana bila terjadi penurunan dalam nilai -2 Log Likelihood pada *block number* 1 dibandingkan dengan *block number* 0, maka dapat disimpulkan bahwa model yang kedua (*block number 1*) dari regresi logistik adalah baik.

Tabel 3. Nilai awal $-2\log$ likelihood

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	166.322	.033
	2	166.322	.033

- a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 166.322
 c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 4. Hasil nilai $-2\log$ likelihood

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	FINANCIAL DISTRESS
Step 1	1	165.925	-.225	.640
	2	165.925	-.226	.643
	3	165.925	-.226	.643

- a. Method: Enter
 b. Constant is included in the model.
 c. Initial -2 Log Likelihood: 166.322
 d. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Diketahui bahwa nilai statistik yang ditunjukkan dari -2 Log Likelihood awal dan akhir mengalami penurunan yaitu dari 166.322 menjadi 165.925. Penurunan nilai -2 Log Likelihood menunjukkan bahwa model penelitian ini dinyatakan fit, artinya penambahan variabel bebas yaitu financial distress ke dalam model penelitian akan memperbaiki model fit dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi

Dalam regresi logistik, nilai statistik dari Nagelkerke R Square dapat diinterpretasikan sebagai suatu nilai yang mengukur kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan atau menerangkan variabel dependen

Tabel 5. Nagelkerke R Square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	165.925 ^a	.003	.004

- a. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan tabel 5 diatas nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,4 atau 4% dan nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,03 atau 3%. Sehingga variabel independen yaitu *financial distress* mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu *auditor switching* sebesar 4%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Uji hipotetsis (Uji t)

Tabel 6. Uji Parsial

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	FINANCIAL DISTRESS	.643	1.022	.395	1	.530	1.901
	Constant	-.226	.451	.251	1	.616	.798

a. Variable(s) entered on step 1: FINANCIAL DISTRESS.

Hasil uji t pada variabel *financial distress* nilai signifikannya sebesar 0,530 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *auditor switching* (Y). Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien *financial distress* sebesar 0,643 menyatakan bahwa jika *financial distress* mengalami peningkatan satu satuan maka akan meningkatkan indikasi melakukan keputusan *auditor switching* sebesar 0,643. Sebaliknya apabila *financial distress* mengalami penurunan satu satuan maka keputusan *auditor switching* akan mengalami penurunan juga sebesar 0,643.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan hasil uji parsial, diperoleh nilai koefisien positif sebesar 1,045 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,506 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H3 ditolak yang berarti *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penyebab *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dikarenakan meskipun rasio *debt to equity ratio* (DAR) tinggi tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Hal ini dapat dilihat dari rasio DAR tertinggi yang dimiliki oleh PT. FKS Food Sejahtera Tbk sebesar 290% tidak melakukan *auditor switching*.

Dalam kaitannya dengan teori agensi, manajemen selaku agen berusaha untuk berhati – hati dalam setiap pengambilan keputusan ketika perusahaan berada dalam kondisi *financial distress*, termasuk keputusan melakukan *auditor switching*. Pergantian auditor (*auditor switching*) yang dilakukan oleh manajemen justru akan menambah beban keuangan perusahaan dikarenakan apabila manajemen menggunakan auditor baru, maka biaya yang dikeluarkan semakin banyak karena auditor baru harus memahami lingkungan bisnis dan resiko klien.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2018) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Menurut Faradila & Yahya (2016), perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung tidak melakukan *auditor switching* dikarenakan apabila perusahaan menggunakan auditor baru maka akan mengeluarkan biaya yang tinggi karena auditor baru harus memahami risiko bisnis klien, sedangkan kondisi perusahaan tidak stabil.

Hasil penelitian berbeda diperoleh Manto & Lesmana Wanda (2018) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Pergantian auditor dan KAP yang dilakukan perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan justru akan mempersulit kondisi keuangan perusahaan tersebut, karena biasanya *fee audit* diukur dari jam kerja auditor. Ketika menggunakan KAP atau auditor baru, auditor baru tersebut harus mencari informasi tentang klien baru, memahami lingkungan bisnis klien tersebut, yang akan memperpanjang jam kerja auditor, hal ini akan mengakibatkan kenaikan pada *fee audit*.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik simpulan bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Dalam penelitian ini, meskipun rasio DAR perusahaan cukup tinggi, namun tidak mempengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan *auditor switching*. Hal ini dapat dilihat dari rasio DAR paling tinggi yaitu sebesar 290% oleh PT. FKS Food Sejahtera Tbk. tidak mempengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan *auditor switching*.

SARAN

Beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini yaitu penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah jumlah jenis perusahaan, menambah jenis kinerja keuangan sehingga dapat menjadi bahan perbandingan dengan penelitian yang sudah adadan saran terakhir yaitu karena penelitian ini hanya menggunakan struktur kepemilikan sebagai variabel mekanisme *corporate governance*, penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah proksi mekanisme *corporate governance* sehingga dapat mengetahui kinerja non keuangan yang dapat mempengaruhi terjadinya *financial distress*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih Kepada Politeknik Negeri Medan melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adli, S. N., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Leverage, Pergantian Manajemen, dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 288–300.
- Aini, N., & Yahya, M. R. (2019). Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 245–258.
- Aprilia, Ekka. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi*. ISSN 2252-6765 Vol. 1 No 1.
- Aurora, Frida. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 81–100.
- Farlindawati, Antonia Devi. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Prediksi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011- 2015. Skripsi thesis. Yogyakarta : Universitas Mercu Buana.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, I.S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.

- Hartono, T. A., & Rohman, A. (2015). Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 614–625.
- Hery. (2017). *Auditing dan Asurans*. Jakarta: Grasindo.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3. 305-360.
- Khasanah, I., & Nahumury, J. (2013). The factors affecting auditor switching in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). *The Indonesian Accounting Review*, 3(02), 203.
- Lesmana, K., & Kurnia, R. (2016). Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Financial 37 Distress, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Voluntary Auditor Switching. *Ultima Accounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 8(1), 37-52.
- Manto, J. I., & Lesmana Wanda, D. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205–224.
- Novasari, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Sharma, Divesh S., Paul N. Tanyi, dan Barri A. Litt. 2017. “Costs of Mandatory Periodic Audit Partner Rotation: Evidence from Audit fees and Audit Timeliness.” *AUDITING: A Journal of Practice & Theory* 36 (1): 129–49.
- Sinarwati, N. K. (2010). Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik? *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Susanto, Y. K. (2018). Auditor Switching: Management Turnover, Qualified Opinion, Audit Delay, Financial Distress. *International*.
- Tjahjono, M., & Khairunissa, S. (2021). Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 180–198.
- Wati, Y. (2020). Auditor Switching: New Evidence from Indonesia. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(01), 87–126.